

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepadatan ukuran *seed bank* tertinggi didapat pada lahan tumpangsari pada kedalaman 5-10 cm. Ukuran *seed bank* tertinggi dari ketiga lahan pada kedalaman 5-15 cm.
2. Pada lahan bero jenis gulma golongan daun lebar mendominasi dari pada golongan rumputan dan tekian. Jenis gulma yang dominan pada lahan bero yaitu daun lebar *Oldenlandia corymbosa*, rumputan *Digitaria sanguinalis* dan tekian *Cyperus compressus*. Lahan pola tanam bergiliran gulma daun lebar juga mendominasi dibandingkan dengan golongan rumputan dan tekian, untuk daun lebar didominasi oleh *Oldenlandia corymbosa*, rumputan *Eragrostis tenela* dan tekian *Cyperus compressus*. Pola tanam tumpangsari didominasi golongan daun lebar *Oldenlandia corymbosa*, rumputan *Eragrostis tenela* dan tekian *Cyperus compressus*.
3. Keragaman jenis gulma antar ketiga lahan (bero, bergiliran, tumpangsari) dan kedalaman (0-5 cm, 5-10, 10-15 cm, 15-20 cm) menunjukkan bahwa gulma yang tumbuh tidak seragam.

## **B. SARAN**

Dari hasil pengamatan *seed bank* yang telah dilakukan di lahan pasir pantai dengan berbagai pola tanam dan kedalaman tanah. Jenis gulma yang tumbuh adalah jenis-jenis gulma yang dapat dikatakan tidak akan mengganggu (menimbulkan kerugian), maka dengan hasil pengamatan itu disarankan:

1. Dalam mengendalikan gulma, petani di lahan pasir pantai Bugel Panjatan Kulon Progo tidak perlu menggunakan herbisida, baik itu herbisida pasca tumbuh atau pratumbuh.
2. Pengendalian gulma secara mekanis dan pemilihan pola tanam tumpangsari sangat dianjurkan untuk usaha tani di lahan tersebut.
3. Perlu penelitian lanjutan terkait dengan jenis-jenis gulma yang dimungkinkan masih mengalami dormansi, dan waktu tumbuh yang diperlukan dalam proses perkecambahan propagul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, G. 1985. No-tillage effect on yield and plant density of maize hybrids, *Agronomy Journal*. 78: 811-816.
- Alfons *et al.* 1989. *Gulma pada Perubahan Spesies Gulma Akibat Pengendalian Tumpangsari Kedelai dan Jagung*. Jakarta: *Agrikam*.
- Barus, E. 2003. *Pengendalian Gulma di Perkebunan*. Kanisus. Yogyakarta
- Bationo, A., C.B. Christian., and W.E. Baethgen. 1990. Plant density and Nitrogen fertilizer effect on Pearl Millet production in Niger. *Agronomy Journal* 82 (2): 294-296
- Clements, D.R. DI. Benoit, SD. Murphy, and C.J. Swanton. 1996. Tillage effects on Weed seed return and Seedbank composition. *Weed Sci.* 44: 314-322
- Espinar, J.L. K. Thompson, L. V. Garcia, 2005. Timing of seed dispersal generates a bimodal seed bank depth distribution. *Amer. J. Bot.* 92: 1759-1763
- Fenner, M. 1995. *Ecology of seed bank*, p. 507-528. In. J. Kigel and G. Galili (eds). *Seed Development and Germination*. Marcel Dekker, New York.
- Moenandir, J . 1993. *Ilmu Gulma dalam Sistem Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Melinda, I.H., M.D.K. Owen, and D.D. Bucher. 1998. *Effect of Crop and Weed Management on Density and Vertical Distribution of weed Seeds in Soil*, Argon.
- Menalled. F., 2008. *Weed Seedbank Dynamics and Integrated Management of Agricultural Weeds*. Department of Land Resources and Environmental Sciences, Montana States University-Bozeman.
- Odum, E.P. 1971. *Fundamental of ecology*. (Dasar-dasar Ekologi alih Bahasa Samingan. 1994). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Paiman, 2012. *Kajian Solarisasi Tanah untuk Pengendalian Gulma Pra-tanam Pada Tanaman Cabai*. Disertasi Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada,
- Roberts, H.A and J.E Neilson. 1986. Seed Bank Of Some Arable Soil In English midlands. *Weed Res.* 26 (4) : 251-257

- Rukmana, R. 1999. *Gulma Dan Teknologi Pengendalian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soerjani, M., A.J.G.H. Koesterman, G. Tjitrosoepomo. 1987. *Weeds of Rice in Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta.
- Sastroutomo, S.S. 1990. *Ekologi Gulma*. PT. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Sembodo, D.R.J. 2010. *Gulma dan Pengelolaannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Soejono, A. T. 2006. *Gulma dalam Agroekosistem : Peranan, Masalah, dan Pengendaliannya*. Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Santoso, E., S. Zaman, dan I. D. Puspitasari. 2009. Simpanan Biji Gulma dalam Tanah di Perkebunan Teh pada Berbagai Tahun Pangkas. *J. Agron. Indonesia* 37(1) : 46-54 (2009).
- Stenis, C.G.G.J. 2008. *Flora*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Siahaan P.M. Edison. P. dan Teuku. I. 2014. Komposisi dan Kepadatan Seed Bank Gulma Pada Berbagai Kedalaman Tanah Pertanaman Palawija Balai Induk Tanjung Selamat. *J online agroteknologi*. Vol.2. No. 3: 1181-118.
- Suroto, D. 1994. *Ilmu Gulma*. UNS. 103 hal
- Subagiya, 2009. Pengendalian Hayati dengan Nematoda Entomogenus Steinernema carpocapsae terhadap Hama Crocodolomia binofutes di Tawang Mangu. Badan Litbang Pertanian.
- Tjitrosoedirjo, S.I.H. Utomo, J. Wiroatmojo. 1984. *Pengelolaan Gulma di Perkebunan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Triharso, 1996. *Dasar-dasar Perlindungan Tanaman*. UGM Press, Yogyakarta.
- Wilson, R.G.E.D. Kerr and L.A. Nelison. 1985. Potensial for using weed seed contention in the Soil to Predict Future Weed Problems. *Weed Sci* 32(2): 171-175.
- Yudono, P. B.D. Kertonegoro, Z. A. T. Astuti. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Budidaya Pertanian Lahan Pasir Pantai terhadap Perubahan Komunitas Gulma. Laporan Akhir Penelitian Hibah Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian UGM.

## Lampiran 1. Layout Pengambilan Sampel

## LOKASI I

Lahan bero (L1)

Profil tanah (K)

Profil 1 K1 = 0-5 cm

Profil 2 K2 = 5-10 cm

Profil 3 K3 = 10-15 cm

Profil 4 K4 = 15-20 cm

**Blok I**

15 m

	L1 K1 (1)	L1 K1 (2)	L1 K1 (3)
	L1 K2 (1)	L1 K2 (2)	L1 K2 (3)
☀	L1 K3 (1)	☀ L1 K3 (2)	☀ L1 K3 (3)
	L1 K4 (1)	L1 K4 (2)	L1 K4 (3)

**Blok II**

	L1 K1 (1)	L1 K1 (2)	L1 K1 (3)
	L1 K2 (1)	L1 K2 (2)	L1 K2 (3)
☀	L1 K3 (1)	☀ L1 K3 (2)	☀ L1 K3 (3)
	L1 K4 (1)	L1 K4 (2)	L1 K4 (3)

30 m

**Blok III**

	L1 K1 (1)	L1 K1 (2)	L1 K1 (3)
	L1 K2 (1)	L1 K2 (2)	L1 K2 (3)
☀	L1 K3 (1)	☀ L1 K3 (2)	☀ L1 K3 (3)
	L1 K4 (1)	L1 K4 (2)	L1 K4 (3)

Lanjutan lampiran 1

LOKASI II

Lahan pola tanam bergiliran (*Sequential cropping*) (L2)

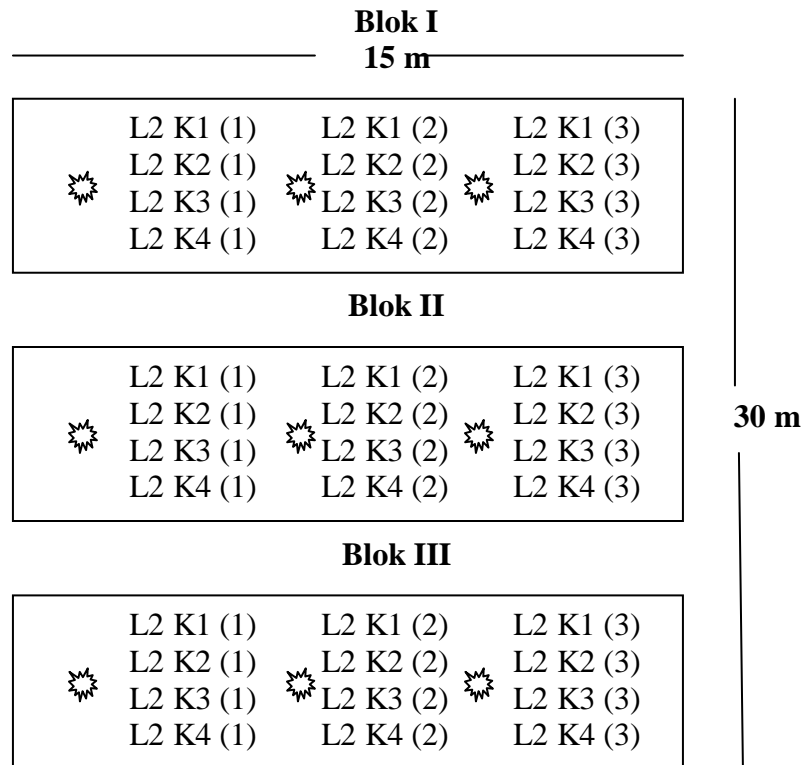
Profil tanah (K)

Profil 1 K1 = 0-5 cm

Profil 2 K2 = 5-10 cm

Profil 3 K3 = 10-15 cm

Profil 4 K4 = 15-20 cm



Lanjutan lampiran 1

### LOKASI III

Lahan pola tanam tumpangsari (*Intercropping*) (L3)

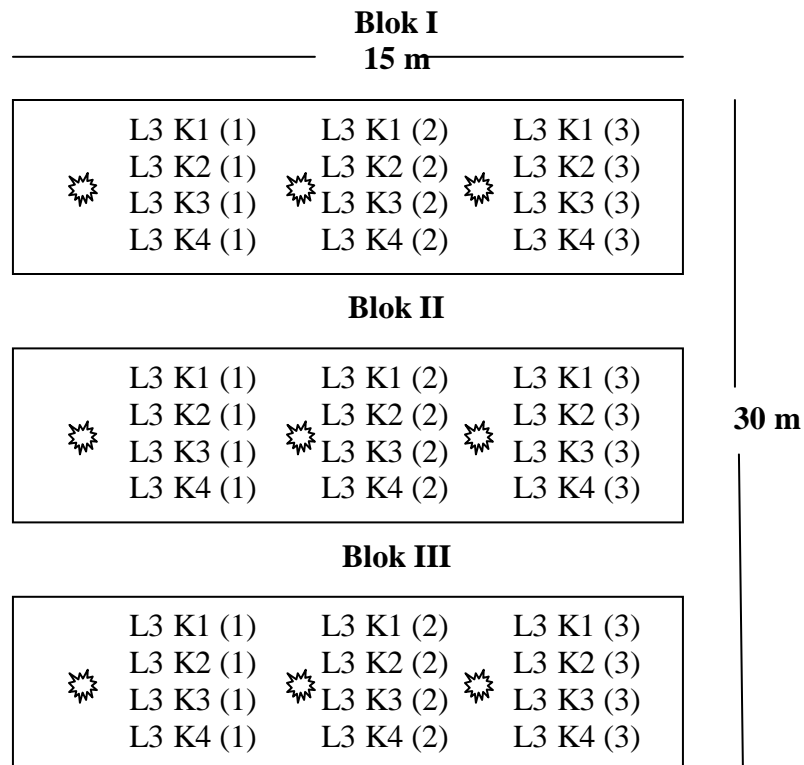
Profil tanah (K)

Profil 1 K1 = 0-5 cm

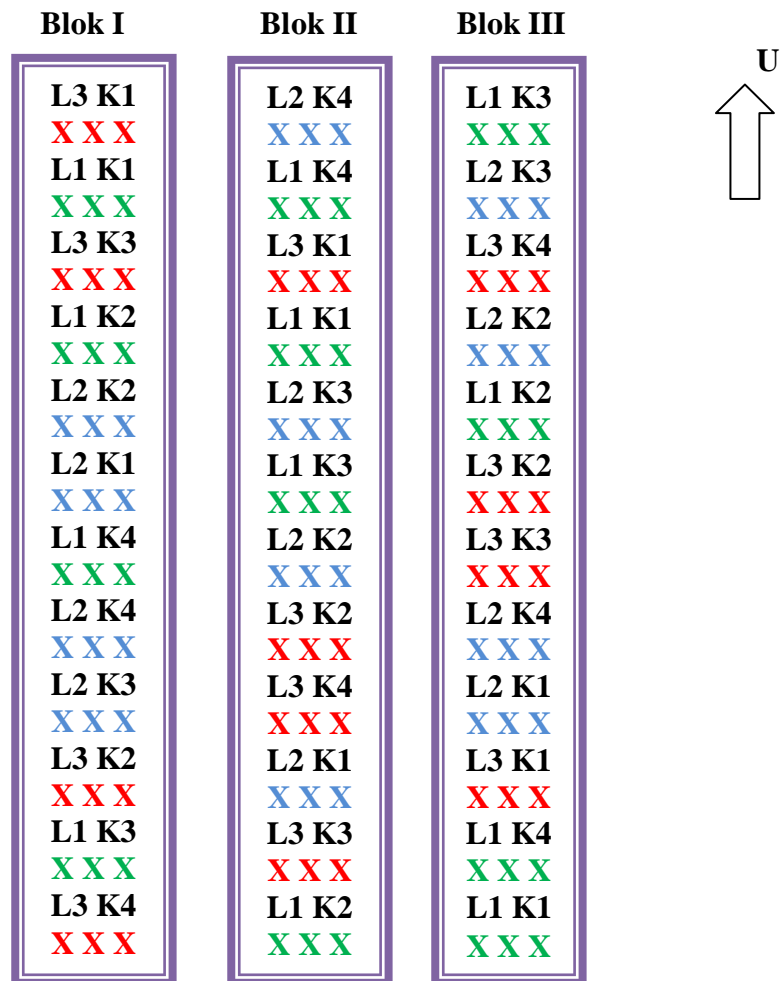
Profil 2 K2 = 5-10 cm

Profil 3 K3 = 10-15 cm

Profil 4 K4 = 15-20 cm



## Lampiran 2. Layout Perkecambahan





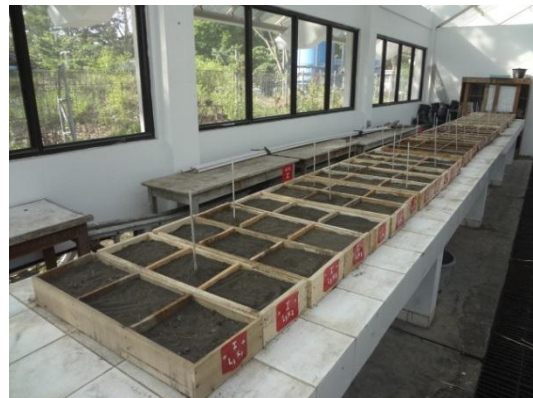
Lampiran 3. Anova jumlah propagul gulma yang tumbuh 6 MSPT

<b>Sorce</b>	<b>DF</b>	<b>Sum of Square</b>	<b>Mean Squares</b>	<b>F Value</b>	<b>Pr &gt; F</b>
<b>Model</b>	13	65.2609	5.0200	2.95	0.0123 *
<b>L</b>	2	37.3447	18.6724	10.98	0.0005 *
<b>K</b>	3	12.0464	4.0155	2.36	0.0990 <sup>ns</sup>
<b>L X K</b>	6	13.2708	2.2118	1.30	0.2981 <sup>ns</sup>
<b>Blok</b>	2	2.5990	1.2995	0.76	0.4778 <sup>ns</sup>
<b>Error</b>	22	37.4197	1.7009		
<b>Corrected Total</b>	35	102.6807			
<b>CV</b>	15.26				

Keterangan : (Pr>F) kurang dari 0.05 : beda nyata (\*)

(Pr>F) lebih besar dari 0.05 : tidak beda nyata (<sup>ns</sup>)

Lampiran 4. Lahan tempat pengambilan sampel tanah untuk pengamatan *seed bank* dan tempat perkecambahan *seed bank*.



Lampiran 5. Propagul gulma yang tumbuh dalam berbagai lahan dan kedalaman tanah (6 MSPT)

**a. Propagul gulma yang tumbuh pada lahan bero**



**Lahan Bero (0-5 cm)**



**Lahan Bero (5-10cm)**



**Lahan Bero (10-15 cm)**



**Lahan Bero (15-20 cm)**



**b. Propagul gulma yang tumbuh pada lahan pola tanam bergiliran**



**Lahan Bergilir (0-5 cm)**



**Lahan Bergilir (5-10 cm)**



**Lahan Bergilir (10-15 cm)**



**Lahan Bergilir (15-20 cm)**

**c. Propagul gulma yang tumbuh pada lahan pola tanam tumpangsari**



**LahanTumpangsari (0-5 cm)**



**LahanTumpangsari (5-10 cm)**





**LahanTumpangsari (10-15 cm)**






**LahanTumpangsari (15-20 cm)**


Lampiran 6. Foto jenis-jenis gulma yang tumbuh pada pengamatan *seed bank*

1.		<p>Nama ilmiah : <i>Althernanthera pungens</i> Kunth.          Nama lokal : Wudelan          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Semak, merambat, batang masif, beruas-ruas, warna hijau kekuningan. Daun majemuk berhadapan, bentuk lonjong, ujung dan pangkal runcing, warna hijau. Perbungaan bentuk bulir, diketiak daun dan diujung batang, mahkota bunga berwarna putih kehijauan. Buah kotak, warna cokelat, biji bulat, putih.</p>
2.		<p>Nama ilmiah : <i>Cyperus compressus</i> L.          Nama lokal : Teki sundukan          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Batang semu menahun, tingginya 10-95 cm. Batang rumputnya berbentuk segitiga (trianularis) dan tajam. Daunnya berjumlah 4-10 helai yang terkumpul pada pangkal batang. Akar dengan pelepah daunnya tertutup tanah, helaian daun berbentuk pita bersilang sejajar, permukaan atas berwarna hijau mengilat dengan panjang daun 10-30 cm dan lebar 3-6 cm. memiliki allelopath yang mampu membunuh tumbuhan lainnya</p>

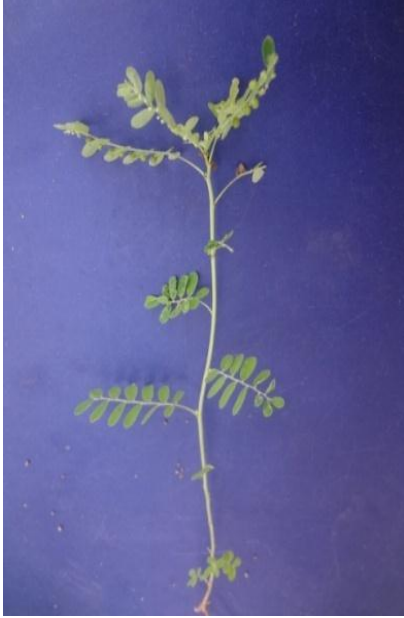



3.		<p>Nama ilmiah : <i>Borreria alata</i> (aubl.) DC.          Nama lokal : Ketumpang lemah          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Batang tinggi berdaging, 4 bersayap, sekitar 75 cm. Daun berlawanan, elips, terluas di atas tengah, ujung luas dan tak lama menunjuk, basis meruncing, variabel dalam ukuran sekitar 2,5-5,0 CMX dan 2,5 cm, tebal, berbulu di kedua sisi, <i>leafstalk</i> pendek, pangkal daun bergabung dengan stipula berbentuk cangkir dengan bulu pada ujungnya. Perbungaan dari axils daun, sedikit banyak bunga, sekitar 0,6-1,2 cm, putih, tunggal, bunga dengan kelopak berbulu empat sepal, corolla-tabung dengan ungu kelopak, benang sari 4 dan stigma bercabang, bunga sepanjang tahun, buah berbulu, membelah menjadi dua pasang untuk melepaskan.</p>
4.		<p>Nama ilmiah : <i>Amaranthus spinosus</i> L.          Nama lokal : Bayem eri          Siklus hidup : Semusimi</p> <p>Diskripsi          Perakaran tunggang, Batang tanaman bayam duri ini kecil berbentuk bulat, lunak dan berair. Batang tumbuh tegak bisa mencapai satu meter dan percabangannya monopodial. Batangnya berwarna merah kecoklatan. Yang menjadi ciri khas pada tanaman ini adalah adanya duri yang terdapat pada pangkal batang tanaman ini. Daun spesies ini termasuk daun tunggal. Berwarna kehijauan, bentuk bundar telur memanjang (ovalis). Panjang daun 1,5 cm sampai 6,0 cm. Lebar daun 0,5 sampai 3,2 cm. Tangkai daun berbentuk bulat dan permukaannya Panjang tangkai daun 0,5 sampai 9,0 cm. Bentuk tulang daun bayam duri penninervis dan tepi daunnya repandus.          Buah berbentuk lonjong berwarna hijau dengan panjang 1,5mm, Biji berwarna hitam mengkilat dengan panjang antara 0,8 - 1 mm.</p>


5.		<p>Nama ilmiah : <i>Cleome aspera</i> Koen.          Nama lokal : Mamang          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Herba tegak, merambat atau tumbuh merangkak tinggi 0.15-0,80 m, berbunga sepanjang tahun. Daun mahkota bunga dengan ujung runcing seperti cakar, panjang 9-12 mm; bulu-bulu halus yang pendek; tangkai buah 20-30 mm; batang (berbentuk kapsul) yang masak berada di atas goresan daun berangsur-angsur meruncing seperti paruh; diameter biji 1,75-2 mm, helaian daun biasanya 3, bentuk daun memanjang atau bulat memanjang, tajam atau tumpul, dengan bulu-bulu tebal pendek; batang 0,5-2 cm.</p>
----	---	--

6.		<p>Nama ilmiah : <i>Oldenlandia corymbosa</i> L.          Nama lokal : Urek-urek polo          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Rumput tumbuh rindang berserak, agak lemah, tinggi 15 – 50 cm, mempunyai banyak percabangan. Batang bersegi, daun berhadapan bersilang, tangkai daun pendek/hampir duduk, panjang daun 2 – 5 cm, ujung runcing, tulang daun satu di tengah. Ujung daun mempunyai rambut yang pendek. Bunga ke luar dari ketiak daun, bentuknya seperti payung berwarna putih, berupa bunga majemuk 2-5, tangkai bunga (induk) keras seperti kawat, panjangnya 5 10 mm. Buah built, ujungnya pecah-pecah.</p>
----	---	--





7.		<p>Nama ilmiah : <i>Phylanthus niruri</i> L.          Nama lokal : Meniran          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Sistem perakaran tunggang, perakarannya dalam dan kuat, akarnya berwarna putih kekuning-kuningan dengan sedikit cabang-cabang akar. Tumbuh tegak, pangkal batang keras dan mengayu, tinggi berkisar 5-30 cm, membentuk cabang, pada batang daun tumbuh berhadapan, pada ketiak daun tumbuh tunas yang membentuk cabang. Daun kecil dan majemuk, susunan daun berhadapan, tulang daun menyirip, bagian pangkal helai daun berbentuk bundar atau sedikit meruncing sedangkan ujung helai daun berbentuk bulat atau agak tumpul, tepi helai daun rata dan halus. Kecil, berwarna putih kehijauan, tangkai bunga pendek, berukuran 2 mm, benang sari dan putik tersembul keluar.</p>
----	---	---



8.		<p>Nama ilmiah : <i>Euphorbia hirta</i> L.          Nama lokal : Patikan kebo          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Akar tunggang yang memiliki percabangan dan disetiap cabang memiliki bulu halus.          Batang tegak atau naik sedikit demi sedikit, tinggi 0,1-0,6m dan batang utama berambut pada ujung. Daun berbangun 2, memanjang dengan pangkal miring, setidaknya diujung bergerigi-gerigi, sisi bawah berambut jarang. Bunga mempunyai bentuk bulat atau sedikit melebar, panjang tangkai 4-15mm. Berbentuk kapsul dengan 3 tonjolan bulat, ditumbuhi rambut halus. berwarna merah kecoklatan</p>
----	---	---

9.		<p>Nama ilmiah : <i>Digitaria sanguinalis</i> Scop.          Nama lokal : Suket pangola          Siklus hidup : Tahunan</p> <p><b>Diskripsi</b>          Rumput yang berumpun, dengan batang yang merayap; tinggi dapat mencapai 1 – 1.2 m. Batang berongga, pipih yang besar semakin ke bawah. Pelepah daun menempel pada batang, lidah sangat pendek. Helaiian daun berbentuk garis lanset atau garis, bertepi kasar, kerap kali berwarna keunguan. Bulir 2 – 22 per karangan bunga, terdapat pada ketinggian yang tidak sama. Poros bulir berlunas, panjang 2 – 21 cm. Anak bulir berseling kiri dan kanan dari poros, berdiri sendiri dan berpasangan tetapi dengan tangkai yang tidak sama panjang, ellips memanjang, rontok pada saat bersamaan, panjang 2 – 4 mm.</p>
----	---	--

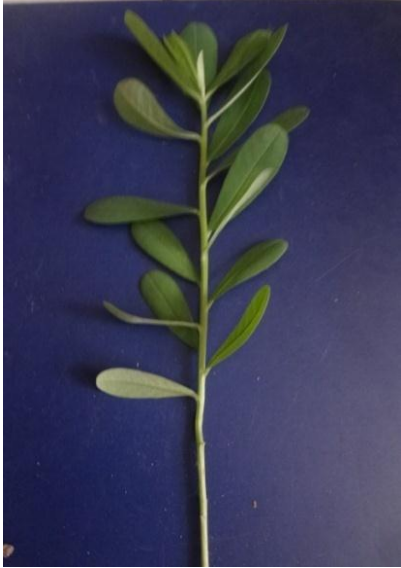
10.		<p>Nama ilmiah : <i>Tridax procumbens</i> L.          Nama lokal : Gletang/songgolangit          Siklus hidup : Semusim</p> <p><b>Diskripsi</b>          Akar tunggang, berbentuk tombak dan mengakar pada pangkalnya. Batang, tipenya batang basah, bentuknya bulat, permukaannya lurus warna batang hijau kecoklatan. Daun, daun tak lengkap merupakan daun bertangkai karena hanya punya tangkai dan lamina (helaiian daun). Bunga, letaknya di ujung, termasuk bunga majemuk terbatas bagian tipe berwarna putih dan bentuknya bintang, serta berangkap 2 – 3, bunga tepinya berwarna kuning terang di bagian tengah berbentuk capitulum (bongkol). Buah, berupa buah yang kelopaknya tertinggal sebagai pappus (jambul), sehingga bisa dianggap tanaman ini tidak berubah.</p>
-----	---	---


11.		<p>Nama ilmiah : <i>Bulbostylis puberula</i> Koen.          Nama lokal : Tumbaran          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Setacionis, tegak, berumpun kuat, daun berjejal pada pangkal batang, dan batang. Daun pelindung seperti daun, tidak pernah dalam perpanjangan batang, yang terbesar panjangnya 15 cm. Anak bulir bebentuk telur sampai bola memanjang tumpul. Berbunga banyak. Panjang sekam <math>\pm 3</math> mm, lebar, oval, dengan ujung tumpul, cokelat, kemerahan dengan tulang daun tengah hijau, gundul. Buah bulat telur terbalik dengan paruh pendek, bersegi tiga, cokelat, licin, panjang <math>\pm 2</math> mm.</p>
-----	---	---


12.		<p>Nama ilmiah : <i>Cyperus rotundus</i> L.          Nama lokal : Suket teki          Siklus hidup : Tahunan</p> <p>Diskripsi          Batang semu, merupakan kumpulan pelepah daun, batang asli berupa rimpang (<i>Rhizome</i>), percabangan <i>Rhizome</i> membentuk geragih (<i>stolon</i>), ujung stolon menjadi rumpun baru. Daun tunggal, berpelepah, bentuk garis, seperti daun rumput, jarang lanset atau elip, tepi rata tajam, hijau tua (atas), hijau muda (bawah), berjendul di semua permukaan, ujung meruncing pelan, lebar 2 - 6 mm, helaian bawah coklat kemerahan. Bunga susunan bulir majemuk rata tunggal, braktea involucrum 2-4 permanen, sepanjang atau lebih panjang dari perbungaan, lebih dari 30 cm, cabang pertama 3 - 9 terpenjar, lebih dari 10 cm, spikelet runcing, 10 - 40 bunga, 1 - 3,5 x 2 mm, eluna bulat telur, tumpul, kemerahan atau coklat gelap, susunan sirip, 3-3,5 mm, tepi bening (Hialin).</p>
-----	---	--


13.		<p>Nama ilmiah : <i>Dactyloctenium aegyptium</i> Richt.</p> <p>Nama lokal : Tapak jalak</p> <p>Siklus hidup : Tahunan</p> <p>Diskripsi</p> <p>Akar serabut. memiliki banyak percabangan dan memiliki banyak anak cabang, memiliki rambut-rambut halus, tumbuh memanjang dan menyebar di dalam tanah. Batang tidak berongga dan tidak berbulu, bentuk bulat sedikit tertekan, tumbuh menjalar dengan ujung tumbuh tegak atau miring, pada buku-bukunya tumbuh akar serabut dan terbentuk tunas-tunas baru, batangnya yang egak membentuk bunga tingginya 7-60 cm, buku-bukunya tidak berbulu. Daun berbangun daun garis, ujungnya runcing, tepi daun bagian pangkal ditumbuhi bulu berwarna bening, permukaan daun datar atau agak bergelombang berukuran panjang 2-28 cm dan lebarnya 3-10 mm. Bunga sumbunya tak berbulu berwarna hijau terlihat kontras dengan warna sekam buliran yang coklat kemerah-merahan, tidak berbulu.</p>
14.		<p>Nama ilmiah : <i>Eragrostis tenela</i> L.</p> <p>Nama lokal : Emprit-empritan</p> <p>Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi</p> <p>Akarnya serabut, berwarna coklat. Batang bulat berbentuk silindris, semakin ke bawah semakin berongga. Helai daun berbentuk garis, sisi atas dan sepanjang tepi kasar. Berbentuk sekam, kepala sari ungu, tangkai putik 2, kepala putik mucul dari bawah ujung anak bulir. Berbentuk bulat melonjong berwarna hijau, bertangkai pendek, buah rontok dari atas ke bawah dan patah antara buku. Berbentuk bulat melonjong, berwarna hijau.</p>





15.		<p>Nama ilmiah : <i>Crotalaria retusa</i> L.          Nama lokal : Orok-orok          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Batang tumbuh tegak, tingginya 0,3-1,2 m; membung, pada umumnya batang pokoknya pendek. Daun daunnya sederhana, membulat, panjangnya 3,3-9,2 cm; lebar 1-3,8 cm, urat daun 5-8 pada setiap sisi tengah daun, permukaan bagian atas daun halus tak berambut dan permukaan bawah berpori; Ujung daun membulat, namun ada pula yang meruncing ataupun terbelah, tangkai daun panjangnya 3 mm. Buah berupa polong, jika sudah tua berwarna coklat gelap sampai menghitam, ukurannya 3-4 cm.</p>
-----	---	--


16.		<p>Nama ilmiah : <i>Commelina nodiflora</i> L.          Nama lokal : Gewor          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Akar serabut, tumbuh menjalar. memiliki banyak percabangan akar. Memiliki banyak rambut-rambut halus atau bulu-bulu halus. Akar memiliki warna coklat tua. Batang tumbuh menjalar. berbentuk bulat dan lunak. berwarna hijau muda bercorak ungu, buku-bukunya mengeluarkan akar dan tunas cabang, bagian ujung batang tegak atau melengkung dan tingginya 6-60 cm. Daun berbangun daun lanset, permukaannya licin, pangkalnya berbentuk bundar dan tidak simetris, ujungnya agak runcing, tepinya terasa kasar bila diraba, ukuran panjangnya 2,5-8 cm lebarnya 0,75-2,5 cm dan tidak bertangkai. Buah berbentuk memanjang. Buah memiliki panjang kurang lebih 7 mm. akan pecah menurut ruang. Buah berisi tiga sampai lima biji. Biji memiliki tonjolan atau bertonjolan.</p>
-----	---	---

17.		<p>Nama ilmiah : <i>Polanisia viscosa</i> D.C.          Nama lokal : Bubuan          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Daun menyebarkan, tunggal atau majemuk menjari, seringkali dengan daun penumpu. Susunan bunga dalam bentuk tandan, beraturan, kebanyakan kelamin 2. daun kelopak berjumlah 4 atau antara 5-8, lepas atau sebagian melekat. Benang sari berjumlah 4, 6 atau banyak. Bakal buah menumpang, beruang satu atau banyak. Bakal biji dalam terbungai yang duduk di dinding, berjumlah antara 2-4. Kadang-kadang dengan dasar bunga yang diperpanjang dan mendukung putik dan benang sari, pada waktu perkembangan buah dasar buah memanjang. Buahnya ada yang termasuk buah kotak, buah buni.</p>
-----	---	--

18.		<p>Nama ilmiah : <i>Portulaca oleracea</i> L.          Nama lokal : Krokot          Siklus hidup : Tahunan</p> <p>Diskripsi          Batangnya berwarna merah keunguan, bentuknya gemuk dan tebal. Daunnya juga tebal dan berdaging, dan bunganya berwarna kuning sulfur. Daun tunggal berwarna hijau berbentuk bulat telur, ujung dan pangkalnya tumpul. Tepi daunnya rata dan berdaging panjang 1-3 cm dan lebar 1-2 cm. Bunga majemuk terletak di ujung cabang, memiliki kelopak bunga berwarna hijau, bertajuk, dan bersayap. Mahkota bunga krokot berbentuk jantung, memiliki 3-5 kepala putik berwarna putih dan kuning. Buah berbentuk kotak, berwarna hijau, dan memiliki biji yang banyak. Bijinya bulat kecil mengkilap, berwarna hitam. Sistem perakaran tanaman krokot yaitu akar tunggang.</p>
-----	---	---

19.		<p>Nama ilmiah : <i>Ipomoea pes-tigridis</i> L.          Nama lokal : Gamet          Siklus hidup : Tahunan</p> <p>Diskripsi          Semak, menjalar, membelit berumur 1 tahun, tinggi 0-5-2 m. Batang buah silindris. Tangkai daun 1,5-10 cm, helaian daun membulat adat dalam keliling elips 5-7, diantaranya ada toreh membulat. Daun pelindung terluar dari pambalut memanjang, pajang 1,5-3 cm, terdalam lebih kecil. Daun kelopak bentuk lanset, berambut panjang <math>\pm</math> 1 cm. Bakal buah gundul, kepala putik bentuk dua bola. Buah kotak bentuk telur, tinggi 8 mm, beruang 1, berkatup 4, berbiji 4.</p>
-----	---	--


20.		<p>Nama ilmiah : <i>Murdannia blumei</i> (Hassk) Brenan.          Nama lokal : Patungan          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Daun tersebar atau berseling, tunggal, dengan pelepah bebrbentuk tabung. Bunga berkelamin 2 atau satu, beraturan atau zigomorf, berbilang 3. Batang berdaun, menjalar, daun duduk, bakal buah beruang 3 kadang-kadang 2. Buah kotak bulat memanjang, tinggi 5-6 mm, gundul. Biji 1-2 per ruang.</p>
-----	---	---

21.		<p>Nama ilmiah : <i>Polygala chinensis</i> L.          Nama lokal : -          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Deskripsi          Herba tegak ± 75 cm tingginya. Bentuk daun bundar telur yang meruncing sampai lanset seperti rumput. Perbungaan kecil-kecil warna putih yang tersusun pada tangkai bunga rapi dari bawah yang meruncing ke atas seperti kerucut kecil. Biji kecil, bulat, hitam, berbulu halus.</p>
-----	---	---

22.		<p>Nama ilmiah : <i>Fimbristylis milliacea</i>          Nama lokal : Sunduk welut          Siklus hidup : Tahunan</p> <p>Diskripsi          Tumbuh berumpun, dengan tinggi 20 – 60 cm. Batangnya ramping, tidak berbulu-bulu, bersegi empat, dan tumbuh tegak. Daunnya terdapat di bagian pangkal, bentuk bergaris, menyebar lateral, tepi luar tipis, panjang sampai 40 cm. Bunganya berkarang dan bercabang banyak. Anak bulir kecil dan banyak sekali, warna cokelat dengan punggung berwarna hijau, bentuk bola sampai jorong, dengan ukuran 2 – 5 mm x 1,5 – 2 mm. Buahnya berwarna kuning pucat atau hampir putih, bentuk bulat telur terbalik.</p>
-----	---	---




23.		<p>Nama ilmiah : <i>Boerharavia erecta</i>. L.          Nama lokal : Cakaran          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Daun tebal berdaging dengan permukaan berambut pendek. Tepi daun rata dan ada yang sedikit bergelombang. Batang bercabang banyak dengan daun- daun yang menutup permukaan tanah. Bunga berkumpul dalam karangan bunga yang berbentuk malai. Setiap karangan bunga yang terdiri atas <math>\pm 10</math> bunga, dengan tangkai malai yang panjang, Malai tumbuh pada ketiak daun, dan pada setiap tangkai malai bisa terdapat 2 atau 3 karangan bunga. Berbentuk torpedo bertaju 5, berwarna coklat, berkulit keras, dengan ukuran panjang <math>\pm 3</math> mm, dengan diameter <math>\pm 1</math> mm. Pada setiap buah hanya berisi sebuah biji, dimana biji hanya dilapisi oleh kulit buah yang tipis dan lengket.</p>
-----	---	--

24.		<p>Nama ilmiah : <i>Croton hirtus</i>          Nama lokal : Jarakan          Siklus hidup : Semusim</p> <p>Diskripsi          Aun berbau tidak enak, tinggi 25-90 cm. Batang dengan rambut bintang kaku yang tertanam di atas toonjolan. Tangkai daun dengan 2 kelenjar halus yang bertangkai, pada ujung, helaian daun bulat telur, tidak beraturan dan bergigi beringgit kasar, kedua sisi berambut, 2,5-7,5 kali&gt; Bunga tandan di ujung atau di dalam garpu batang. Panjang 2-4 cm, yang di atas jantan, di bawah betina. Daun pelindung (dan anak daun pelindung di alamnya) berbagi dalam taju yang mendukung kelenjar kuning pada ujung dan berbentuk benang. Bunga jantan: mahkota kecil, putih, benang sari 10 atau 11, putih. Bunga betina: bakal buah beruang 3, tangkai putik 3, masing-masing sampai pangkal terbelah menjadi 2 cabang yang berbentuk benang.</p>
-----	---	--

25.		<p>Nama ilmiah : <i>Stachytarpheta indica</i>          Nama lokal : Pecut kuda          Siklus hidup : Tahunan</p> <p>Diskripsi          Batang tegak, tinggi 0.3 – 0.9 m. Daun berhadapan, bertangkai sangat panjang, berbentuk ellips memanjang atau bulat telur, dengan kaki yang menyempit demi sedikit, di atas bagian kaki yang bertepi rata bergigi beringgit, berambut jarang atau tidak yang kukurannya 4 – 9 dan 2.5 – 5 cm. Bulir bertangkai pendek, panjang 15 – 30 cm. Daun pelindung dengan kuat menempel kelopak, bertepi lebar serupa selaput. Kelopak bergigi 4, panjang kurang lebih 0.5 cm. Tabung mahkota melekk dari sumbu bulir, panjang 1 cm, pecah dalam 2 kendaga.</p>
-----	---	---

26.		<p>Nama ilmiah : <i>Heliotropium indium</i>          Nama lokal : Buntut tikus          Siklus hidup : Tahunan</p> <p>Diskripsi          Batang berambut kasar, daun tunggal berseling, bentuk bundar telur tepi bergerigi atau beringgit, permukaan daun bagian atas dan bawah berambut halus Bunga kecil bergerombol diujung batang, warna lembayung. Batang bunga panjang ± 10 cm, keluar dari ketiak daun atau ujung-ujung tangkai.</p>
-----	---	---

27.		<p>Nama ilmiah : <i>Eleusine indica</i> Gaertn Nama lokal : Lulungan Siklus hidup : Tahunan</p> <p>Diskripsi Berumpun kuat, kadang-kadang pada buku yang bawah keluar akar: batang kerap kali berbentuk cekungan yang terbentang: tinggi 0,1-0,9 m. batang menempel pipih sekali, bergaris, kerap bercabang. Daun dalam 2 baris. Pelepah daun menempel kuat bertunas. Lidah seperti selaput, pendek . Helaiian bentuk garis, dengan epikasar pada ujung,</p>
-----	---	--